

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komoditas sayuran Indonesia mempunyai nilai ekonomi yang cukup tinggi karena tingginya permintaan masyarakat. Sayuran dijadikan sebagai sumber utama serat pangan karena mengandung nutrisi yang dibutuhkan tubuh. Sawi merupakan sayuran yang sangat populer dan banyak ditanam karena permintaan terhadap sawi yang semakin meningkat. Sawi pagoda merupakan salah satu jenis sawi yang mulai populer di kalangan masyarakat karena manfaat dan rasanya yang renyah. Jenis sawi ini masih sedikit di pasaran dan belum banyak dibudidayakan oleh petani di Indonesia. Keberadaannya yang terbatas membuat sawi pagoda kurang dikenal sehingga masyarakat cenderung memilih jenis sawi yang sudah akrab di pasaran. Meskipun demikian, sawi pagoda mempunyai potensi besar dan peluang yang cukup menonjol untuk dibudidayakan. Sawi pagoda mengandung nutrisi penting bagi kesehatan tubuh seperti vitamin, protein, karbohidrat, lemak dan antioksidan sebagai pencegah kanker. Selain itu, kesehatan tulang bisa dipertahankan dengan adanya nutrisi seperti kalsium, asam folat, dan magnesium yang terkandung dalam sawi pagoda (Gustianty dan Saragih, 2020).

Jumlah produksi sawi berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik dan Direktorat Jendral Holtikultura (2022) pada tahun 2021 hingga tahun 2022 mencapai 727.467 ton, dan 760.608 ton, sedangkan produktivitas sawi pada tahun 2020 sebesar 10.52 t/ha dan menurun pada tahun 2021 sebanyak 10.45 t/ha. Adapun produksi sawi di Jawa Barat mengalami penurunan yaitu pada tahun 2021 sekitar 188.944 ton dan pada tahun 2022 sebanyak 173.537 ton (Badan Pusat Statistik, 2022). Berdasarkan data-data tersebut, tentu perlu upaya peningkatan produktivitas sawi pagoda untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Permasalahan utama dalam produksi sawi pagoda adalah masa panen yang efisien dan optimal.